

PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS SANTRI MILENIAL DALAM BERLITERASI DIGITAL BERBASIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP

Finadatul Wahidah¹, Dewi Sinta², Babur Rohmah³, Muhammad Nasikhul Ibad⁴
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Indonesia
e-mail: fynadatulwahidah@gmail.com

Abstract

Advances in information technology in the era of disruption get many benefits and threats. One of the biggest threats to Indonesia is the spread of harmful content (hoax content, hate speech, bullying, radicalism, to various fraudulent practices), primarily through digital media. Poor media literacy skills will harm the information obtained related to the truth of the data. So, digital literacy skills are needed. This service is carried out in the santri community of MA Al-Qodiri Jember, using the ABCD approach. The results of community service at the Santri MA Al Qodiri Jember Community are: 1) The development of the quality of students runs optimally in implementing digital literacy; 2) The development of the quality of students runs optimally in implementing digital literacy based on social entrepreneurship; 3) The development of the quality of students runs optimally in aspects of using the environment as a source of entrepreneurship; 4) We are developing the quality of students running optimally in managing the web; 5) We are reducing hoax information at the MA Al Qodiri Jember institution. Before the assistants accompanied the institution, the sources of information already existed, and literacy was little understood.

Keywords: Digital Literacy, Community of Santri, Social Entrepreneurship

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi di era disrupsi mendapatkan banyak manfaat namun juga ancaman. Salah satu ancaman terbesar terhadap Indonesia adalah penyebaran konten negatif (konten berbau hoaks, ujaran kebencian atau hate speech, bullying, radikalisme, sampai pada beraneka ragam praktik penipuan) khususnya melalui media digital. Kemampuan literasi media yang buruk akan membawa dampak yang buruk terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan kebenaran dari informasi tersebut. Maka, diperlukan kemampuan dalam berliterasi digital. Pengabdian ini dilakukan di komunitas santri MA Al-Qodiri Jember, dengan menggunakan pendekatan ABCD. Adapun hasil pengabdian di Komunitas Santri MA Al Qodiri Jember yaitu: 1) Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam menerapkan literasi digital, 2) Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam menerapkan literasi digital berbasis social entrepreneurship, 3) Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal pada aspek pemanfaatan

lingkungan sebagai sumber entrepreneurship, 4) Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam mengelola web, dan 5) Berkurangnya informasi hoax di lembaga MA Al Qodiri Jember. Sebelum pendamping mendampingi ke lembaga tersebut, sumber informasi sudah ada dan literasi sudah sedikit dipahami.

Kata Kunci : Literasi Digital, Komunitas Santri, Social Entrepreneurship

Accepted: May 06 2022	Reviewed: May 14 2022	Published: May 31 2022
--------------------------	--------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Di era *digitalisasi*, kemajuan teknologi dan mudahnya informasi yang didapatkan dan tersebar berdampak pada disrupsi di kehidupan sehari-hari. Mulai dari berdampak pada bidang ekonomi hingga berdampak pada tanggapnya dalam penyerapan informasi. Juru bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan bahwa pada Januari 2021, pengguna internet di Indonesia sebanyak 202,35 juta pengguna atau 76,8%. Meski jumlahnya cukup banyak, namun ternyata masih banyak PR yang harus dikerjakan terkait literasi di dunia maya (Bestari 2022).

Salah satu ancaman terbesar terhadap Indonesia adalah penyebaran konten negatif (*konten* berbau *hoaks*, ujaran kebencian atau *hate speech*, *bullying*, *radikalisme*, sampai pada beraneka ragam praktik penipuan) khususnya melalui media digital. Kenyataan yang sangat miris ini harus dicarikan solusinya, karena banyak masyarakat yang masih belum paham mengenai literasi digital sehingga berakibat pada tingginya tingkat penipuan melalui media digital di Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pengabdian mahasiswa ini yang dipimpin dan dibina langsung di lapangan oleh dosen pembimbing lapangan harus mampu mewujudkan kecakapan literasi digital dan meminimalisir penipuan atau berita-berita hoax di masyarakat.

Kemampuan literasi media yang buruk akan membawa dampak yang buruk terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan kebenaran dari informasi tersebut. Maka membangun kesadaran berliterasi media setidaknya akan membantu dalam dunia pendidikan. (Fatmawati, 2019). Pendampingan literasi digital pernah dilakukan oleh Adnjani, dkk. Pengabdian dilaksanakan pada komunitas masyarakat di Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang, Semarang dengan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penyuluhan dan diskusi (Adnjani, Kurdaningsih, and Mulyadi 2021). Sebagaimana menurut Potter

sebagaimana dikutip juga oleh Adnjani memiliki beberapa elemen penting, yang pertama yaitu kompetensi atau kecakapan yang harus dimiliki oleh individu ketika mengakses media baru. Elemen kedua adalah lokus personal yaitu individu yang berinteraksi dengan individu lain, dalam hal ini konsekuensi sosial dari literasi digital menjadi penting. Literasi digital berguna ketika individu memerlukannya. (Potter 2004). Pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa pada wilayah sekitar pesantren atau sekitar tempat tinggal mahasiswa. Pemilihan sekitar tempat tinggal mahasiswa salah satunya disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Untuk memperluas *link and match* serta memperoleh dukungan dari *support system* maka dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat melibatkan berbagai elemen masyarakat. Adapun komunitas dampingan adalah komunitas santri, dimana para santri juga membutuhkan pendampingan dalam berliterasi digital berbasis *Social Entrepreneurship*.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada komunitas dampingan. Subjek dampingan komunitas di MA Al Qodiri 1 Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Jember adalah santri MA Al Qodiri 1 Jember yang masih belum memahami tentang literasi digital berbasis *social entrepreneurship*. Disisi lain mereka memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sehingga mereka dapat memahami literasi digital serta dapat menjadi seorang *social entrepreneur* yang baik.

Pengembangan kemampuan atau potensi santri didukung oleh beberapa faktor. Diantara faktor tersebut yaitu sebagai berikut : 1. Pertama, faktor SDM guru dan ustadz/ ustadzah yang cukup memahami literasi dengan baik dan cukup mumpuni dibidang digitalisasi serta memiliki pengalaman yang sangat baik dibidang literasi digital dan *social entrepreneur*. 2. MA Al Qodiri 1 Jember memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap untuk menunjang pengembangan kemampuan memahami literasi digital dan *social entrepreneur*. Hal ini dibuktikan dengan adanya lahan kosong, komputer khusus mengelola bulletin, dan lab komputer yang memadai. 3. Kondisi lingkungan MA Al Qodiri Jember yang interaktif sehingga sangat mudah untuk mendapatkan dan menyebar informasi.

Berdasarkan realitas kondisi dampingan tersebut di atas, Pelaksanaan dampingan di komunitas santri MA Al Qodiri Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memiliki beberapa out put yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman santri MA Al Qodiri Jember dalam memahami dan menerapkan literasi digital.

2. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek kreatifitas dan keterampilan santri MA Al Qodiri Jember dalam mengelola dan mengembangkan produktifitas khususnya di bidang social enterpreneurship.
3. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek pembentukan karakter dan moral santri MA Al Qodiri Jember yang mampu menjadi seorang social entrepreneur yang baik.
4. Terwujudnya kesadaran mandiri santri MA Al Qodiri Jember dalam mengembangkan pemahaman dan memanfaatkan literasi digital sebagai acuan memahami informasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver, maka kegiatan pengabdian di Komunitas Santri MA Al Qodiri Jember yaitu:

1. Perancangan dan Pengorganisasian Program
- a. Merumuskan Strategi Program Dampingan

Strategi program dampingan berbentuk Penyuluhan dan Pendampingan. Adapun bentuk – bentuk program yang akan dilakukan yaitu : 1). Penyuluhan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas *Literasi Digital* Santri; 2). Penyuluhan dan Pendampingan Pengelolaan *Web*; 3). Pendampingan Lomba Literasi (cipta puisi); 4). Penyuluhan dan Pendampingan pembangunan Productive Green House; 5). Penyuluhan dan Pendampingan Pengelolaan Daur Ulang Sampah; 6). Penyuluhan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas SDM Santri dalam Mewujudkan Kecakapan Literasi Digital Berbasis Sosial Entrepreneurship di Masa Pandemi *Covid-19* di MA Al Qodiri Jember.

- b. Menyusun Proses Program Dampingan

Proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan beberapa hal antaranya sebagai berikut : 1) Adapun pelaksanaannya yaitu: a) Hari Senin tanggal 16 Agustus 2021 jam 08.30 – 18 Agustus 2021, program yang akan dilakukan yaitu : Pendampingan Lomba literasi berupa cipta puisi; b) Hari Kamis 19 Agustus 2021 jam 08.30- selesai, program yang akan dilakukan yaitu : (1) Penyuluhan dan Pendampingan Pengembangan Literasi Santri di Era Digitalisasi; (2) Penyuluhan dan Pendampingan Pembuatan dan *Launching Web* “*maaqdaily.com*”; c) Hari Sabtu tanggal 21 sampai hari Selasa tanggal 31 Agustus 2021, program yang akan dilakukan yaitu : (1) Penyuluhan dan pendampingan pembangunan *Productive Green House*. (2) Pendampingan Pengelolaan sampah; d) Hari Kamis 19 Agustus 2021 sampai hari Sabtu 04 September pada jam istirahat sekolah, program yang akan dilakukan yaitu : (1) Pendampingan Pengelolaan *web*; e) Hari Kamis 09

September 2021 jam 09.00 – selesai, Program yang akan dilakukan yaitu: Penyuluhan dan pendampingan secara *offline* dengan peserta dampingan dan secara *online* dengan peserta dari luar komunitas (hanya sebatas berbagi informasi) dengan tema “Pengembangan kualitas SDM santri dalam mewujudkan kecakapan literasi digital berbasis sosial entrepreneurship di masa pandemic *covid-19* di MA Al Qodiri Jember”.

c. Membagi peran dan tanggung jawab

Pembagian peran dan tanggung jawab ini harus dilakukan untuk mensukseskan program dampingan tersebut. Adapun hasil pembagian peran dan tanggung jawab yaitu :

1) Struktur Ketua Tim : Dr. Finadatul Wahidah, M.Pd.I

Ketua Pelaksana : Dewi Sinta

Sekretaris : Babur Rohmah dan Dila Safira

Bendahara : M. Nasikhul Ibad

Sie. Konsumsi : Elifatul Zazil dan Maftuhatul Mustafida

Sie. PDD : Putri Wulandari

Sie. Perlengkapan : M. Hasbullah dan Ridho Hidayat

2) Penanggung Jawab Program Kerja

Proker 1 : M. Nasikhul Ibad, Dila Safira

Proker 2 dan 3 : Dewi Sinta dan Elifatul Zazil

Proker 4 : Putri Wulandari dan Maftuhatul Mustafidah

Proker 5 dan 6 : Babur Rohmah, M. Hasbullah, dan Ridho Hidayat

d. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi

Kolaborasi akan dilakukan dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi agar kegiatan ini berjalan dengan optimal yaitu kolaborasi dengan:

1) Asosiasi Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Indonesia;

2) b. Asosiasi Blogger Indonesia (ABI) Jember;

3) Institusi Dikmas di Diknas Jember;

4) Institusi IAI Al-Qodiri Jember;

5) Institusi Yayasan Al Qodiri;

6) Wartawan;

7) Donator/ orang kaya.

2. Pelaksanaan dan Pengevaluasian Program

a. Tahap Pelaksanaan

1) SOP terlampi;

2) Hambatan atau Rintangan. Salah satu hambatan yang dirasakan:

a) Kurang tersedianya tempat berkumpulnya komunitas santri, sehingga tempatnya kondisional;

- b) Sempat terjadi kerusakan lahan;
- c) Program *literasi digital* ini merupakan aktifitas yang tidak semua orang memahami *digitalisasi* dengan benar. Hambatan - hambatan itu tidak terlalu membuat proses kegiatan pendampingan mengalami masalah besar, karena hambatan tersebut ditutupi oleh semangat kerja yang ditunjukkan oleh pendamping dan komunitas santri.
- 3) Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan *familier* yang ditunjukkan komunitas santri, warga Madrasah dan masyarakat sekitar sehingga proses pemberdayaan ini berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan beberapa tahap yaitu:
 - 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap hari agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses penyiapan bahan-bahan berita, hasil pengeditan tim redaksi, menyiram tanaman dan sebagainya;
 - 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan dengan tujuan yang diinginkan yaitu pemberdayaan kepada aset komunitas SDM santri dalam mengembangkan kompetensi literasi digital di MA AL Qodiri Jember;
 - 3) Semua tujuan ini tercapai karena Komunitas Santri MA AL Qodiri Jember mampu memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan literasi digital di Lembaga MA Al Qodiri Jember

Hasil pengabdian di Komunitas Santri MA Al Qodiri Jember dalam berliterasi digital dengan basis *social entrepreneurship* yaitu:

- 1. kualitas santri berjalan dengan optimal dalam menerapkan literasi digital;
- 2. Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam menerapkan literasi digital berbasis *social entrepreneurship*;
- 3. Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal pada aspek pemanfaatan lingkungan sebagai sumber *entrepreneurship*;
- 4. Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam mengelola web;
- 5. Berkurangnya informasi hoax di lembaga MA Al Qodiri Jember. Sebelum pendamping mendampingi ke lembaga tersebut, sumber informasi sudah ada dan literasi sudah sedikit dipahami. Setelah proses pemberdayaan dilakukan

di lembaga tersebut, maka sumber informasi bertambah dan banyak santri yang memahami apa itu literasi digital.

Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas Santri
MA AL Qodiri Jember Kelurahan Gebang

No.	Aset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Aset SDM Santri	Ferlinda		Tahu dan paham tentang <i>literasi digital</i>
		Adis		Tahu, paham serta dapat membedakan informasi <i>hoax</i> dan valid
		Dewi		Tahu dan paham mengenai digitalisasi
		Robit		Tahu, paham dan kreatif dalam mencari serta mengolah informasi atau berita
		Ilham		Tahu, paham dan kreatif dalam mengelola web
		Aura		Cukup produktif serta tahu dan paham mengenai sosial entrepreneurship
		Firman		Tahu, paham dan kreatif dalam mencari serta mengolah informasi atau berita
		Ridho		Tahu, paham serta dapat membedakan informasi <i>hoax</i> dan valid
		Mutiara		Cukup produktif serta tahu dan paham mengenai sosial entrepreneurship
		Maulidiyah		Cukup produktif serta tahu dan paham mengenai sosial entrepreneurship
		Dani		Tahu, paham serta dapat membedakan informasi <i>hoax</i> dan valid
2	Aset Fisik Sarana dan Prasarana	Sumber Informasi		Sumber informasi tidak hanya pada bulletin tapi juga dapat diakses di web.

D. Simpulan

Perencanaan dan Pengorganisasian Program telah dilakukan di komunitas tersebut, sehingga pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di Komunitas Santri MA Al Qodiri Jember berjalan dengan optimal. Evaluasi dilakukan pada waktu proses kegiatan dan akhir kegiatan KKN. Adapun hasil pengabdian di Komunitas Santri MA Al Qodiri Jember yaitu: 1) Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam menerapkan literasi digital, 2) Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam menerapkan literasi digital berbasis social entrepreneurship, 3) Pengembangan kualitas santri berjalan dengan optimal pada aspek pemanfaatan lingkungan sebagai sumber entrepreneurship, 4) Mengembangkan kualitas santri berjalan dengan optimal dalam mengelola web, dan 5) Berkurangnya informasi *hoax* di lembaga MA Al Qodiri Jember. Sebelum pendampingan mendampingi ke lembaga tersebut, sumber informasi sudah ada dan literasi sudah sedikit dipahami. Setelah proses pemberdayaan dilakukan di lembaga tersebut, maka sumber informasi bertambah dan banyak santri yang memahami apa itu literasi digital.

Daftar Rujukan

- Adnjani, Made Dwi, Dian Marhaeni Kurdaningsih, and Urip Mulyadi. 2021. "Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang." *Warta LPM* 24(2): 167–75.
- Bestari, Novina Putri. 2022. "76,8% Warga RI Sudah Pakai Internet, Tapi Banyak PR-Nya." *CNBC Indonesia*: 1. [https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220120142249-37-309046/768-warga-ri-sudah-pakai-internet-tapi-banyak-pr-nya#:~:text=Jakarta%2C%20Indonesia-Pada%20Januari,terkait%20literasi%20di%20dunia%20maya,\(September%206%2C%202021\).](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220120142249-37-309046/768-warga-ri-sudah-pakai-internet-tapi-banyak-pr-nya#:~:text=Jakarta%2C%20Indonesia-Pada%20Januari,terkait%20literasi%20di%20dunia%20maya,(September%206%2C%202021).)
- Fatmawati, Nur Ika. 2019. "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial." *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 11(2): 119–38.
- Potter, W. James. 2004. *Theory of Media Literacy: A Cognitive Approach*. London: Sage Publication.